

PENGARUH PEMBERIAN TUGAS PEKERJAAN RUMAH (PR) DAN KETERSEDIAAN WAKTU BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA BUDDHA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 2 KALORAN KABUPATEN TEMANGGUNG TAHUN AJARAN 2017/2018

Heri Sujarwo, Hesti Sadtyadi, Sujiono
STAB Negeri Raden Wijaya Wonogiri
okinawaheryy044@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif *expost facto* yang dilakukan di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung pada bulan Februari - Juli 2018. Populasi dari penelitian ini adalah siswa beragama Buddha yang berjumlah 62 siswa. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: 1) adanya pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan besar 0,332; 2) adanya pengaruh ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan besar 0,652; 3) adanya pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 29,9%.

Kata Kunci: pekerjaan rumah (PR), waktu belajar, prestasi belajar

ABSTRACT

*This research aims to know the influence of giving homework assignment and the availability of study time to student learning achievement. This is a quantitative *expost facto* research conducted at SMP Negeri 2 Kaloran Temanggung regency in February-July 2018. The population of this research are 62 Buddhist students. Based on the results of analysis shows that: 1) the effect of giving homework assignments (PR) on learning achievement of Buddhist students at SMP Negeri 2 Kaloran, Temanggung Regency with a range of 0.332; 2) the effect influence of study time availability on learning achievement of Buddhist students in SMP Negeri 2 Kaloran of Temanggung Regency is on the number of 0.652; 3) the effect influence of giving homework assignments (PR) and learning time availability on learning achievement of Buddhist students in SMP Negeri 2 Kaloran of Temanggung Regency by 29.9%.*

Keywords: home work, study time, student achievement.

LATAR BELAKANG

Belajar adalah proses yang dilakukan orang sepanjang hidupnya. Proses belajar dapat diartikan sebagai langkah perwujudan perubahan tingkah laku. Menurut Djamarah dan Zain (2010: p.10) belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan

latihan. Artinya bahwa tujuan kegiatan pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang menyangkut perubahan pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang di dalamnya memiliki tujuan. Menurut Majid

(2016: p.4) istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya membelajarkan seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan ke arah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga, pembelajaran dapat diartikan sebagai proses yang berfungsi membimbing dan mengembangkan diri sesuai dengan memperhatikan capaian yang telah ditetapkan.

Pencapaian tujuan pembelajaran merupakan tugas guru. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan, guru dituntut untuk membuat pembelajaran menjadi lebih inovatif dan kreatif. Menurut Zulfadrial dan Lahir (2016: p.90) untuk mencapai tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menggunakan metode dan media tertentu untuk memudahkan siswa dalam menerima dan memahami yang disampaikan oleh guru. Berdasarkan pendapat di atas dapat disintesis bahwa metode pembelajaran dapat mempengaruhi capaian tujuan pembelajaran.

Salah satu cara meningkatkan efektifitas dan efisiensi belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat dan inovatif. Roestiyah (2012: p.132) menjelaskan bahwa untuk menjadikan pembelajaran lebih bermutu guru perlu memberikan tugas-tugas di luar jam pembelajaran. Pemberian tugas di luar jam pembelajaran diperlukan sebagai selingan untuk variasi teknik penyajian ataupun dapat berupa pekerjaan rumah.

Metode pemberian tugas berupa pekerjaan rumah merupakan salah satu metode yang dapat menunjang dan mempengaruhi

keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Muijs dan Reynolds (dalam Mungintoro, 2015: p.22) Pekerjaan rumah adalah kegiatan di luar kelas yang merupakan perluasan dari tugas di kelas. Menurut Roestiyah (2012:133), pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena dengan mengerjakan PR siswa melaksanakan latihan-latihan secara mandiri. Menurut Soetopo dan Soemanto (dalam Azizah, 2016: p.14) yakni; 1) Belajar mengatur waktu; 2) Melatih diri untuk bertanggung jawab; 3) Me-review pelajaran yang telah diberikan; 4) Meningkatkan keterampilan; 5) Belajar mengatasi masalah. Sehingga pengalaman siswa selama belajar dengan mengerjakan tugas (PR) akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa.

Mengacu pada pengertian di atas maka pekerjaan rumah (PR) mempunyai peran dalam meningkatkan hasil belajar atau prestasi belajar. Siswa yang memperoleh pekerjaan rumah mencoba mengerjakan soal yang diberikan oleh guru secara mandiri. Pemberian pekerjaan rumah menjadikan siswa belajar lebih awal tanpa pendampingan guru. Dengan demikian, siswa dapat berpikir secara kreatif dan kritis untuk dapat mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Namun kenyataan di lapangan berbanding terbalik dengan kondisi yang diharapkan. Guru seringkali dihadapkan pada permasalahan saat proses pembelajaran. Perbedaan intelektual dan karakter merupakan

masalah yang langsung dihadapi guru saat pembelajaran.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2018 dengan guru Pendidikan Agama Buddha berinisial N mengatakan bahwa masih mempunyai permasalahan dalam proses pembelajaran. N selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha mengatakan bahwa siswanya belum maksimal dalam pengerjaan tugas. N menegaskan bahwa terdapat siswa yang belum mengerjakan pekerjaan rumah secara mandiri. Terdapat siswa yang mengerjakan pekerjaan rumah di kelas dengan mencontek pekerjaan rumah milik teman sekelas, bahkan ada yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah. Kondisi tersebut merupakan keadaan yang tidak diharapkan guru. Tugas pekerjaan rumah diberikan dengan tujuan sebagai pendalaman ilmu di luar jam sekolah. Tugas pekerjaan rumah diberikan untuk mengkondisikan siswa tetap belajar di luar sekolah. Sehingga, siswa lebih memanfaatkan waktu di rumah untuk belajar secara mandiri.

Kenyataan lain yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2018 diperoleh informasi bahwa siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah karena beberapa alasan. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa berinisial Y mengatakan bahwa di sekolah sudah banyak kegiatan sehingga malas mengerjakan pekerjaan rumah. Y menambahkan bahwa di sekolah sudah banyak ekstra. Kegiatan ekstra yang ada yaitu basket, voly, pramuka, musik, Palang Merah Remaja (PMR), dan keterampilan. Kondisi tersebut

menerangkan bahwa padatnya kegiatan di sekolah menyebabkan siswa menjadi malas belajar di rumah. Perasaan malas siswa menjadikan siswa tidak mengerjakan tugas yang harusnya dilakukan. Sehingga, tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru tidak dikerjakan.

Agama Buddha mengajarkan seperti yang dijelaskan pada Digha Nikaya, Sangiti Sutta, bahwa dengan mengerjakan pekerjaan secara tekun dan semangat dapat menimbulkan perlindungan. Kutipan Sangiti Sutta (Walshe, 2009: p.541) menjelaskan bahwa:

“(a) Ia telah banyak belajar, mengingat dan menguasai apa yang ia pelajari. Di dalam Ajaran ini, yang indah di awal, di pertengahan, dan di akhir, dalam makna dan kata-katanya yang menyatakan kehidupan suci yang murni dan sempurna sepenuhnya, ia sangat terpelajar, ia mengingatnya, mengulangi dan mengulanginya, merenungkannya dan menembusnya dengan penglihatan, (b) berbagai pekerjaan apa pun yang harus dilakukan oleh bhikkhu lainnya, ia terampil, tidak mengendur, dengan pandangan ke depan dalam melakukan tugas tersebut, dan juga terampil dalam melakukan dan merencanakan”.

Mengacu kutipan *Sangiti Sutta* di atas diketahui bahwa siswa yang banyak belajar, mengingat dan menguasai apa yang dipelajari serta dapat mengulangi apa yang telah dipelajari akan mendapatkan perlindungan. Perlindungan yang dimaksud dalam bidang pendidikan tidak lain adalah pengetahuan. Pekerjaan rumah yang dikerjakan secara terampil dan penuh semangat akan

menyebabkan timbulnya pengetahuan. Pengetahuan yang didapat diharapkan dapat menunjang siswa untuk mempunyai hasil belajar yang maksimal. Sehingga, adanya pengetahuan yang dimiliki akan menunjang untuk menjadikan siswa berprestasi.

Kenyataan lain yang dihasilkan dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha, bahwa siswanya belum maksimal dalam hal prestasi. Menurut Pius A. Partanto & M. Dahlan Al Barry (dalam Sudarto, 2014: p.16) prestasi belajar dapat diartikan sebagai hasil yang telah diperoleh dari adanya aktivitas belajar yang telah dilakukan. Menurut Djamarah dan Zain (2010: p.106) mengartikan hasil belajar adalah tercapainya tujuan instruksional dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap siswa terhadap materi pembelajaran memberikan hasil yang maksimal dan perilaku yang digariskan dalam tujuan instruksional dapat tercapai baik secara individu maupun kelompok.

Mengacu pada pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil atau output yang diraih oleh seseorang dalam hal usaha belajar dan penyelesaian segala tugasnya. Prestasi belajar siswa digambarkan dengan pemberian nilai oleh guru sebagai hasil evaluasi atas pembelajaran yang telah dilakukan. Hasil evaluasi dapat berbentuk angka, kalimat ataupun huruf.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 3 Februari 2018, guru Pendidikan Agama Buddha yang berinisial N mengatakan secara penilaian, nilai siswa dapat dikatakan

cukup, tetapi belum semuanya maksimal. Sekitar 25 % siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dan yang lainnya hanya cukup. Kondisi ini memberikan gambaran bahwa prestasi siswa beragama Buddha belum semuanya maksimal.

Pentingnya prestasi Pendidikan Agama Buddha bagi siswa yang beragama Buddha, telah dijelaskan oleh Buddha dalam Digha Nikaya, Cakkavati-Sihanada Sutta sebagai berikut: “Para bhikkhu, jadilah pulau bagi diri kalian sendiri, jadilah pelindung bagi dirimu sendiri, jangan ada perlindungan lainnya. Jadikan Dhamma sebagai pulau bagi dirimu, jadikan Dhamma sebagai pelindungmu, jangan ada perlindungan lain” (Walshe, 2009: p.406).

Makna dari syair tersebut yaitu dengan memperoleh atau mempelajari Dhamma, maka seseorang akan memiliki pengetahuan yang dapat menjadi pelindung bagi dirinya sendiri. Dhamma dalam dunia pendidikan diibaratkan sebagai pengetahuan. Siswa yang memperoleh pengetahuan dapat mengembangkan dirinya menjadi berprestasi dan terhindar dari kebodohan.

Menurut guru Pendidikan Agama Buddha, belum maksimalnya nilai dikarenakan beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah masih adanya siswa yang bolos, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, tingkat intelektual siswa yang berbeda-beda serta kurang disiplinnya siswa dalam menggunakan waktu belajar baik di sekolah atau di rumah.

Waktu belajar merupakan waktu yang digunakan untuk mempelajari sesuatu. Siswa dapat menggunakan waktu belajar untuk

mengetahui dan memahami dari apa yang pelajari. Menurut Purwanto (2013: p.107) waktu belajar merupakan salah satu faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Helmawati (2014: p.204) menyebutkan terdapat waktu-waktu yang tepat untuk siswa dapat belajar maksimal. Waktu yang tepat tersebut dipertimbangkan sesuai faktor psikologi. Misalnya pada pagi hari karena kondisi fisik dan pikiran siswa masih segar dan bersih. Selanjutnya, sore hari setelah istirahat dari rutinitas sekolah dan malam atau dini hari karena waktu tersebut suasana tidak terlalu ramai (hening).

Hakim (dalam Bangun, 2008: p.83) menjelaskan tentang cara menggunakan waktu belajar agar lebih efektif sebagai berikut:

- 1) Pemilihan atau penentuan jadwal belajar sifatnya individual; ada siswa yang lebih cocok belajar pada malam hari, ada yang lebih cocok pada sore hari dan ada pula yang lebih cocok pada pagi hari.
- 2) Atur jadwal belajar dengan mempertimbangkan jumlah mata pelajaran yang harus dipelajari dalam satu semester.
- 3) Sediakan waktu belajar yang sesuai dengan tingkat kesulitan mata pelajaran.
- 4) Buat jadwal pelajaran secara fleksibel (jangan terlalu terikat dengan jadwal).

Penggunaan waktu belajar yang efektif memungkinkan siswa memaksimalkan hasil belajarnya. Sedangkan menurut Febriani, (2012: p.97) untuk menggunakan waktu belajar lebih efektif diperlukan kreativitas dalam membagi waktu belajar, di antaranya; 1) membuat rencana belajar yang teratur, 2)

membuat jadwal belajar. 3) belajar sambil bekerja, 4) belajar setelah bekerja, baik di kala subuh, sore hari, atau malam hari, 5) mampu memanfaatkan waktu luang. Dengan demikian, jika siswa telah mampu membagi waktu untuk kegiatan sehari-hari dan waktu untuk belajar, maka kemungkinan besar siswa dapat belajar dengan tenang. Sehingga materi yang dipelajari akan mudah dimengerti dan mudah dipahami, sekalipun dengan cara belajar sendiri.

Mengacu pada pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa waktu belajar merupakan waktu yang digunakan siswa untuk belajar baik di rumah ataupun di sekolah. Selain di sekolah, proses belajar yang dilakukan siswa dapat ditentukan sendiri mengenai waktu yang tepat untuk belajar. Penggunaan waktu secara tepat dan optimal dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, pengaturan atau manajemen waktu belajar dinilai penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

Namun, berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 5 Februari 2018, tampak bahwa siswa kurang memanfaatkan waktu belajar yang ada. Realita yang terjadi siswa telat masuk kelas saat pergantian jam pembelajaran Pendidikan Agama Buddha. Terlihat siswa pergi ke kantin sekolah untuk sekedar bermain dan terdapat siswa yang pergi ke Unit Kesehatan Sekolah (UKS) bukan karena sakit melainkan bercanda dengan temannya. Terlambatnya siswa masuk kelas mengakibatkan berkurangnya jam pembelajaran yang sudah dijadwalkan. Berkurangnya jam pembelajaran di sekolah

tentu berakibat pada tidak maksimalnya proses belajar mengajar.

Kurangnya pemanfaatan waktu belajar siswa selanjutnya terlihat dari kurang disiplinnya siswa dalam pengerjaan tugas pekerjaan rumah yang diberikan guru. Pemberian pekerjaan rumah kepada siswa bertujuan untuk menambah waktu belajar di luar sekolah. Namun yang terjadi siswa belum maksimal dalam menggunakan waktu belajar di rumah. Belum maksimalnya penggunaan waktu belajar di rumah terlihat bahwa masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan, peneliti ingin mengetahui pengaruh tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketersediaan Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Buddha Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2017/2018”.

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Tahun Ajaran 2017/2018, (2) Mengetahui pengaruh ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Tahun Ajaran 2017/2018, (3) Mengetahui

pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah dan ketersediaan waktu belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Buddha di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Tahun Ajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini termasuk dalam penelitian ex-post facto. Ex post facto merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi (Siregar, 2015: p.4). Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan Juli 2018. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran dengan jumlah 62 siswa.

Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu (1) variabel pemberian tugas pekerjaan rumah (PR), (2) variabel ketersediaan waktu belajar dan (3) prestasi belajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Alasan peneliti memilih teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu (Sunyoto, 2013: Pp. 63-64):

1. Kuesioner memudahkan responden untuk mengisinya dan mempermudah peneliti untuk mengolahnya, karena setiap responden diberikan pertanyaan yang sama.
2. Jawaban dari responden bersifat objektif karena tidak terpengaruh oleh peneliti.
3. Kuesioner dapat digunakan untuk mengumpulkan data dengan jumlah yang banyak sebagai sampel.

4. Biaya yang dikeluarkan relatif lebih rendah dibandingkan dengan wawancara.
5. Dalam mengisi kuesioner responden dapat memikirkan dengan baik pertanyaan yang diajukan karena tidak dibatasi oleh waktu untuk segera memberikan jawaban.

Tujuan penyebaran angket ialah mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dari responden tanpa merasa khawatir bila responden memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan (Riduwan, 2013: p.52). Penyusunan angket didasarkan atas sejumlah indikator penelitian.

Adapun indikator dalam penelitian ini meliputi; 1) Indikator pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) yaitu: Belajar mengatur waktu, Melatih diri untuk bertanggung jawab, Me-review pelajaran yang telah diberikan, Meningkatkan keterampilan, dan Belajar mengatasi masalah; 2) Indikator ketersediaan waktu belajar yang meliputi; Penentuan atau pemilihan jadwal belajar, Pengaturan jadwal belajar, Penyediaan waktu belajar, dan Pembuatan jadwal belajar; 3) Indikator prestasi belajar siswa menggunakan nilai raport siswa beragama Buddha di SMP N 2 Kaloran.

Angket dalam penelitian ini terbagi menjadi dua angket yakni angket pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan angket ketersediaan waktu belajar siswa. Pada kuesioner yang telah disebarkan terdapat beberapa macam pernyataan yang berhubungan erat dengan pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar. Angket kemudian disebarkan pada

responden diluar subyek penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya.

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji pra-syarat yang meliputi; uji normalitas; uji heteroskedastisitas; dan uji multikolinearitas. Setelah uji pra-syarat selanjutnya akan dilakukan uji parsial (Uji t) dan uji secara bersama-sama (Uji F). Teknik analisis data tersebut akan diuji dengan bantuan program SPSS 16 for windows.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) Terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan t hitung sebesar 2,851. Angka $2,851 > 1,671$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Deskripsi tersebut mendefinisikan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2017/2018. Besarnya pengaruh pekerjaan rumah (PR) terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha sebesar 0,332. Artinya jika pekerjaan rumah (PR) naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,332.

Hal ini sependapat dengan Roestiyah (2012: p.133), bahwa pemberian tugas atau latihan yang dikerjakan di rumah kepada siswa bertujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena dengan

mengerjakan PR siswa melaksanakan latihan-latihan secara mandiri. Sehingga pengalaman siswa selama belajar dengan mengerjakan tugas (PR) akan memperluas dan memperkaya pengetahuan serta keterampilan siswa. Selain itu, tujuan diberikannya pekerjaan rumah kepada siswa bagi guru berguna untuk mengetahui sejauh mana materi yang telah disampaikan dapat dipahami oleh para siswanya. Siswa yang mendapat tugas pekerjaan rumah berarti dirinya harus mempersiapkan diri dengan membaca materi pelajaran lebih awal sebelum dirinya mengikuti pelajaran di kelas.

Pemberian pekerjaan seperti halnya pekerjaan rumah (PR) yang diberikan kepada siswa pada prinsipnya juga terdapat di Agama Buddha. Seperti yang dijelaskan pada Digha Nikaya, Sangiti Sutta bahwa dengan mengerjakan pekerjaan secara tekun dan semangat dapat menimbulkan perlindungan. Perlindungan diperoleh ketika siswa telah banyak belajar, mengingat dan menguasai apa yang dipelajari, mengulangi dan mengulanginya, merenungkannya dan menembusnya dengan penglihatan, melakukan pekerjaan apa pun yang harus dilakukan dengan terampil, tidak mengendur, dengan pandangan ke depan dalam melakukan tugas tersebut, dan juga terampil dalam melakukan dan merencanakan (Walshe, 2009: p.541).

Berdasarkan kutipan Sangiti Sutta di atas menjelaskan bahwa siswa yang telah banyak belajar, mengingat dan menguasai apa yang dipelajari serta dapat mengulangi apa yang telah dipelajari akan mendapatkan perlindungan. Selain itu dengan melakukan

pekerjaan dengan terampil, tidak mengendur, dengan pandangan ke depan (semangat) melakukan tugas yang diberikan, terampil dalam melakukan dan merencanakan pekerjaan maka akan memperoleh perlindungan.

Perlindungan yang dimaksud dalam bidang pendidikan tidak lain adalah pengetahuan. Pekerjaan yang dalam hal ini pekerjaan rumah yang dikerjakan secara terampil dan penuh semangat akan menyebabkan timbulnya pengetahuan. Pengetahuan yang didapat diharapkan dapat menunjang siswa untuk mempunyai hasil belajar yang maksimal. Sehingga, adanya pengetahuan yang dimiliki akan menunjang untuk menjadikan siswa berprestasi.

2. Pengaruh Ketersediaan Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan t hitung sebesar 3,304. Angka $3,304 > 1,671$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Deskripsi tersebut mendefinisikan bahwa terdapat pengaruh ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung tahun ajaran 2017/2018. Besarnya pengaruh ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha sebesar 0,652. Artinya jika ketersediaan waktu belajar siswa naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,652.

Hal ini sependapat dengan Purwanto (2013: p.107) yang menyatakan bahwa waktu belajar merupakan salah satu faktor yang dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Waktu yang digunakan siswa untuk belajar dapat dilakukan di rumah ataupun di sekolah. Selain di sekolah, proses belajar yang dilakukan siswa dapat ditentukan sendiri mengenai waktu yang tepat untuk belajar. Penggunaan waktu secara tepat dan optimal dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Sehingga, pengaturan atau manajemen waktu belajar dinilai penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa.

Helmawati (2014: p.204) menyebutkan terdapat waktu-waktu yang tepat untuk siswa dapat belajar maksimal. Waktu yang tepat tersebut dipertimbangkan sesuai faktor psikologi. Misalnya pada pagi hari karena kondisi fisik dan pikiran siswa masih segar dan bersih. Selanjutnya, sore hari setelah istirahat dari rutinitas sekolah dan malam atau dini hari karena waktu tersebut suasana tidak terlalu ramai (hening). Sehingga, penggunaan waktu secara tepat dan optimal dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar.

3. Pengaruh Pemberian Tugas Pekerjaan Rumah (PR) dan Ketersediaan Waktu Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan F hitung lebih besar dari F tabel yaitu $12,567 > 3,15$. Nilai probabilitas dikatakan signifikan apabila nilai

probabilitas signifikan lebih kecil daripada taraf signifikan ($\text{Sig.} < \alpha$) maka H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak, jika nilai probabilitas signifikan lebih besar daripada taraf signifikan ($\text{Sig.} > \alpha$) maka H_{a3} ditolak dan H_{o3} diterima.

Berdasarkan hasil hitung menunjukkan bahwa nilai probabilitas signifikan lebih kecil daripada taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), sehingga hipotesis H_{a3} diterima karena ada pengaruh secara simultan dan signifikan antara pemberian tugas pekerjaan rumah dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil hitung lain menunjukkan bahwa angka R Square adalah 0,299. Angka tersebut mempunyai arti bahwa pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 29,9%, sementara pengaruh sebesar 70,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini. Sehingga, berdasarkan hasil hitung regresi linear diperoleh persamaan: $Y = 13,166 + 0,332 + 0,652 + e$. Model ini memberi asumsi bahwa jika variabel pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) () dan ketersediaan waktu belajar () adalah 0, maka variabel prestasi belajar (Y) siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 13,166. Asumsi lain adalah jika variabel pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) () mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lain tetap maka variabel prestasi belajar (Y) siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran mengalami kenaikan sebesar 0,332. Jika variabel ketersediaan waktu belajar () mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka variabel prestasi belajar

(Y) siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran mengalami kenaikan sebesar 0,652.

Asumsi di atas sejalan dengan pendapat Roestiyah (2012; 133) yang menyebutkan bahwa pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) bertujuan untuk memantapkan hasil belajar siswa. Dengan adanya tugas pekerjaan rumah (PR), siswa akan belajar mengatur waktu, berlatih bertanggung jawab, mengulang kembali pelajaran atau materi yang telah diberikan gurunya, serta siswa akan berlatih mengatasi masalah. Dengan demikian adanya pekerjaan rumah (PR) akan membantu siswa untuk memperkaya dan memperluas pengetahuan dan keterampilan siswa.

Lebih lanjut, Purwanto (2013; p.107) menyebutkan bahwa waktu belajar merupakan salah satu faktor yang dipandang menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Kondisi ini mendukung adanya asumsi jika ketersediaan waktu belajar mengalami kenaikan satu satuan dan variabel lainnya tetap, maka variabel prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran akan mengalami kenaikan. Penggunaan waktu belajar yang tepat dan optimal akan menentukan keberhasilan siswa dalam belajarnya. Karena, dengan memperhatikan waktu belajar, akan mempermudah siswa dalam membagi waktu antara waktu belajar dengan aktivitas lainnya baik di sekolah maupun di rumah

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil hitung regresi dari indikator variabel X1 (pemberian tugas pekerjaan rumah) melalui SPSS, terdapat pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,332. Artinya jika pemberian tugas pekerjaan rumah naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,332 dan sebaliknya.
2. Berdasarkan hasil hitung regresi dari indikator variabel X2 (ketersediaan waktu belajar) melalui SPSS, terdapat pengaruh ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,652. Artinya jika ketersediaan waktu belajar naik satu satuan dengan asumsi variabel lain konstan atau nol maka prestasi belajar siswa akan naik sebesar 0,652 dan sebaliknya.
3. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, menunjukkan adanya pengaruh bersamaan antara pemberian tugas pekerjaan rumah (PR) dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung dengan diperoleh besarnya R Square 0,299. Hal ini mengartikan bahwa terdapat pengaruh pemberian tugas pekerjaan rumah dan ketersediaan waktu belajar terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha di SMP Negeri 2 Kaloran Kabupaten Temanggung sebesar 0,299. Artinya bahwa pengaruh

pemberian tugas pekerjaan rumah dan ketersediaan waktu belajar secara simultan terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha sebesar 29,9%, sementara pengaruh sebesar 70,1% disebabkan oleh variabel-variabel lain diluar model ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, W. (2016). Persepsi Guru dan Peserta Didik Kelas VIII E terhadap Pekerjaan Rumah (PR) dan Relevansinya pada Hasil Belajar di MTs Negeri Bantul Kota Yogyakarta. 2016. Yogyakarta: Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diperoleh dari http://digilib.uin-suka.ac.id/20643/1/10470001_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf pada tanggal 03 Februari 2018 pukul 21:07 WIB.
- Arikunto, S. (2013). Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bangun, Darwin. (2008). Hubungan Persepsi Siswa Tentang Perhatian Orang Tua, Kelengkapan Fasilitas Belajar, Dan Penggunaan Waktu Belajar Di Rumah Dengan Prestasi Belajar Ekonomi. Jurnal Ekonomi & Pendidikan. Vol 5, No. 1 Tahun 2008). Diperoleh melalui <https://journal.uny.ac.id/index.php/jep/article/view/604/461> pada tanggal 03 Februari 2018.
- Djamarah, S.B. & Zain. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Febriani, Evi. (2012). Kreativitas Siswa Dalam Membagi Waktu Belajar Hubungannya Dengan Prestasi Belajar. Jurnal Pelopor Pendidikan. (Vol. 3, No. 1, Januari Tahun 2012). Diperoleh dari <http://www.stkippggrismp.ac.id/backsite-content/uploads/2013/09/Evi-febriani.pdf> pada tanggal 04 Februari 2018.
- Helmawati. (2014). Pendidikan Keluarga. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A. (2016). Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mungintoro, M. (2015). Pengaruh Pekerjaan Rumah dan Minat Belajar Akuntansi terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 7 Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia. (Vol. 13. No. 2). Diperoleh dari <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/10306/7973> yang diakses pada 04 Februari 2018 pukul 14.23 WIB.
- Purwanto, N. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2013. Dasar-Dasar Statistika. Bandung: Alfabeta.
- Roestiyah. (2012). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Siregar, S. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perbandingan Perhitungan Manual dan SPSS. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sudarto. (2015). Peningkatan Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa Kelas1 SD N II Sokomoyo Kab. Kulon Progo Yogyakarta. Wonogiri: Skripsi Program Studi Dharmacarya Sekolah Tinggi Agama Buddha Negeri Raden Wijaya Wonogiri.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: Afabeta.
- Sunyoto, Danang. (2013). Metode dan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service)

Walshe, M. (2009). Khotbah-khotbah Panjang Sang Buddha Digha Nikaya. Jakarta: Dhamma Citta Press.

Widoyoko. (2012). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Zuldafrial & Lahir, M. (2016). Belajar dan Pembelajaran. Surakarta: Yuma Pustaka.